

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku terhadap Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Sangkrah

Ananda Putri Dwi Budiarti¹✉, Rezania Asyfiradayati¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Sukoharjo 57169, Indonesia

✉ Email korespondensi: anandaaputriidb@gmail.com

Abstrak. Demam Berdarah merupakan penyakit menular akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit Demam Berdarah saat ini masih menjadi penyakit yang sangat sering terjadi di Kota Surakarta. Penularan Demam berdarah merupakan bukan penyakit yang ditularkan langsung dari satu orang ke orang lain, melainkan gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Sampel penelitian adalah anggota keluarga RW 006 Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Data diambil menggunakan kuesioner yang berupa pengetahuan, sikap dan perilaku. Analisis hubungan menggunakan Uji Chi-Square. Hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penyakit DBD di Kelurahan Sangkrah. Dengan demikian diharapkan ada upaya edukasi maupun inovasi program terkait pencegahan DBD yang bisa dilakukan baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat sehingga kejadian DBD dapat menurun

Kata kunci: Demam Berdarah; Pengetahuan; Sikap; Perilaku

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) telah menjadi salah satu penyakit kambuhan yang paling umum ditularkan oleh nyamuk, dengan angka kejadian meningkat 30 kali lipat selama dekade terakhir). Laporan kasus demam berdarah pada tahun awal tahun



2023 di Indonesia ke Kementerian Kesehatan terus meningkat. Berdasarkan data yang dihimpun Kementerian Kesehatan awal tahun hingga minggu ke-22 2023 jumlah kasus Demam Berdarah yang dilaporkan mencapai 35.694 kasus di seluruh Indonesia. Kasus Demam Berdarah di Kelurahan Sangkrah pada tahun 2023 pada tingkat kerawanan bencana epidemi diperoleh pada tigitkan sedang. Jumlah kasus penjangkitan Demam Berdarah memang tidak signifikan namun kasus ini juga dibutuhkan perhatian khusus. Ditemukan data pada tahun 2023 lalu, Kelurahan Sangkrah terdapat 14 kasus DBD. Jumlah Sangkrah terdapat 14 kasus DBD. Jumlah terus meningkat dibandingkan jumlah kasus tahun 2022 sebanyak 8 kasus.

Penyebaran vektor *Aedes aegypti* bisa sangat luas, baik dari daerah perkotaan yang padat penduduknya bahkan dari daerah pedesaan. Pembudidayaan vektor nyamuk DBD dapat dilakukan dengan menggunakan tempat perkembangbiakan (TP) berupa wadah berisi air bersih yang ditempatkan di dalam dan sekitar lingkungan rumah. Namun, berdasarkan hasil survei, jumlah jentik *Aedes aegypti* di beberapa daerah masih tinggi. Kelangsungan hidup jentik nyamuk dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketersediaan alat pemantau jentik, lokasi pendaratan nyamuk, serta pengetahuan dan sikap masyarakat tentang PSN, jenis tempat penampungan air seperti waduk buatan, PSN 3M plus termasuk system drainase, tangki penyimpanan, tutup tangki air dan kubur barang-barang bekas. Warna tempat sampah yang paling sering muncul jentik nyamuk adalah warna tangki airnya yang gelap. Jenis tempat pembuangan sampah rumah tangga yang paling banyak ditemukan jentik atau pupa nyamuk *Aedes aegypti* adalah tempat pembuangan sampah logam. Jenis tempat pembuangan sampah rumah tangga yang paling banyak ditemukan larva atau pupa adalah tempat pembuangan sampah. Tidak cara membuang sampah positif jentik di dalam atau di luar adalah tempat sampah, bak dan penampungan-penampungan lainnya. Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang sanitasi lingkungan serta pengetahuan tentang cara membunuh nyamuk dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku Masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

Virus ini memerlukan perantara untuk dapat memasuki tubuh manusia. Vektor yang bertanggung jawab dalam penularan virus ini adalah nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Meskipun jumlah kedua jenis nyamuk tersebut hampir serupa, *Aedes aegypti* adalah yang paling banyak menularkan demam berdarah. Nyamuk ini memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan nyamuk rumah biasa. Ciri khas dari jenis nyamuk ini adalah adanya garis-garis hitam dan putih pada tubuh serta kakinya. Nyamuk betina menghisap darah untuk memperoleh protein yang dibutuhkan dalam proses pematangan telurnya, sebelum akhirnya dibuahi oleh nyamuk jantan. Kegiatan



Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang digerakkan melalui program 3M plus telah dicanangkan oleh pemerintah. Program ini mencakup langkah-langkah penting seperti menutup tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, serta rutin menguras penampungan air setiap minggu. Tujuan utama dari gerakan PSN adalah untuk memantau dan menghilangkan segala potensi tempat perkembangbiakan nyamuk penyebab demam berdarah. Pemahaman tentang demam berdarah dengue (DBD) meliputi pengetahuan mengenai gejala-gejalanya, cara penularan, vektor penyebab, serta langkah-langkah pencegahan dan pengelolaannya. Selain itu, penting untuk mengetahui sikap atau kecenderungan masyarakat terkait masalah DBD, termasuk tindakan pencegahan, kesadaran terhadap penyakit ini, dan langkah-langkah yang harus diambil ketika dicurigai terinfeksi DBD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif desain penelitian cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di wilayah RW 006 Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian yakni 101 anggota setiap KK (Kepala Keluarga). Teknik pengambilan sampel yaitu secara *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui teknik pengisian kuesioner observasi dan wawancara. Instrumen kuesioner yang digunakan merupakan pengetahuan, sikap dan perilaku Masyarakat. Uji normalitas data menggunakan Uji *Chi-Square* pada derajat 95% ($p = 0,05$).

HASIL

Kelurahan Sangkrah ialah sebuah kelurahan yang berada di asar Kliwon Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kelurahan Sangkrah ini berbatasan dengan Kelurahan Semanggi, Kelurahan Kedung Lembu dan Kelurahan Pasar Kliwon. Pada tahun 2020, kelurahan ini berpenduduk 12.817 jiwa. Hingga pada tahun 2023 silam, Kelurahan Sangkrah mendapatkan kasus Demam Berdarah paling tinggi di Kota Surakarta. Diketahui Masyarakat.

Tingginya kejadian penyakit demam berdarah disebabkan oleh beberapa faktor risiko yaitu lingkungan yang masih mendukung tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes*, masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberantasan sarang nyamuk seperti 3M Plus, drainase, penutupan dan penguburan, serta faktor risiko lainnya seperti meluasnya daerah endemis penyakit akibat perubahan lingkungan atau dampak urbanisasi. urbanisasi, pembangunan daerah pemukiman baru, dan meningkatnya mobilitas penduduk. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi



peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit demam berdarah adalah perilaku masyarakat dalam menerapkan dan menjaga sanitasi lingkungan. Dengan kurangnya tindakan masyarakat untuk menanggapi lonjakan kasus demam berdarah saat ini. Oleh karena itu tempat-tempat seperti genangan air dan tempat yang sering disinggahi nyamuk akan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Tidak mengherankan jika jumlah kasus demam berdarah terus meningkat hingga saat ini.

Responden pada penelitian ini mayoritas diatas umur 25 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Perempuan pada umumnya lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki keinginan untuk mengusahakan kesehatan terutama bagi keluarganya. Untuk pekerjaan, responden menunjukkan hasil yang kurang lebih sama yaitu tidak bekerja dan bekerja. Bekerja dalam kuesioner yang diberikan dapat menunjukkan pekerjaan responden sebagai buruh/pedagang/penjahit/swasta/petani maupun pekerjaan lainnya. Hal ini mempengaruhi ketersediaan waktu. Untuk Pendidikan responden menunjukkan hasil yang ditemukan adalah tidak bekerja dan swasta. Karena belum adanya obat yang secara khusus dirancang untuk mengobati infeksi virus dengue, pengendalian demam berdarah sangat bergantung pada pengendalian vektor, yaitu dengan mengurangi kontak dengan vektor yang menyebarkan virus tersebut, serta manajemen penyakit yang efektif. Di negara-negara yang terjangkit endemik atau sebagian endemik, strategi pengendalian vektor meliputi metode pencegahan individu dan rumah tangga, seperti menggunakan kelambu dan obat nyamuk, serta secara teratur mengalirkan genangan air.

1. Karakteristik Responden

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan dan Pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	50	49.6
Perempuan	51	50.5
Umur		
25-35 Tahun	3	3.0
36-45 Tahun	19	18.8
46-55 Tahun	32	31.7
56-65 Tahun	22	21.8
66-75 Tahun	22	21.8
76-85 Tahun	3	3.0



Pendidikan

Tidak Sekolah	0	0
SD	18	17.8
SLTP	36	35.6
SMU	34	33.7
Akademi	9	8.9
Sarjana	4	4.0

Pekerjaan

Tidak Bekerja	45	44.6
Buruh	16	15.8
Swasta	29	28.7
Wiraswasta	11	10.9
Total	101	100

2. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit DBD

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit DBD

Pengetahuan	Perilaku		Nilai p		
	Kurang Baik	Baik			
	n	%	n	%	
Kurang Baik	20	48,8	21	51,2	
Baik	38	63,3	32	63,3	0,146
	58	57,4	43	57,4	

Hasil penelitian ini menunjukkan Angka Bebas Jentik di wilayah Kelurahan Sangkrah adalah 92,07%. Angka tersebut menggambarkan bahwa penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah Kelurahan Sangkrah tergolong luas sehingga berisiko tinggi terhadap penularan virus dengue dan potensial terjadi di Kelurahan Sangkrah Kecamatan



Pasar Kliwon terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Menurut penelitian tersebut (Nanda, 2025) ditemukan bahwa variabel pengetahuan dan sikap secara statistik tidak berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah Kelurahan Sangkrah. Hasil dari penelitian ini, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku. Hal tersebut ditemukan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Masyarakat terhadap keberadaan jentik. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh karena metode pemilihan sampel dipilih secara *Propositional sampling* dengan jumlah sampel 101 rumah tangga dan respondennya adalah Kepala Keluarga.

3. Hubungan antara sikap dan perilaku terhadap pencegahan penyakit DBD

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Penyakit DBD

Sikap	Perilaku				Nilai p
	Kurang Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Kurang Baik	26	57,8	19	42,2	
Baik	32	57,1	24	42,9	0,949
	58	57,4	43	42,6	

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap perilaku baik sebanyak 42,2%, sedangkan responden yang mempunyai sikap baik dengan perilaku baik terdapat angka kejadian yang memiliki selisih sedikit yaitu 42,9%. Hal ini di dukung dengan *nilai p* 0,949 ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di kelurahan Sangkrah. Menurut (Nanda, 2025), kecenderungan persentase responden dengan sikap kurang baik dan perilaku baik meski sikap baik namun perilaku tidak cenderung baik. Dengan demikian dapat dijelaskan responden dengan sikap yang baik dan sikap yang positif belum tentu diikuti dengan perilaku yang baik juga. Hasil



penelitian yang telah dilakukan di wilayah Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk. Responden yang berada dalam kategori sikap cukup sudah menunjukkan kesadaran akan pentingnya pencegahan DBD. Mereka juga menanggapi kejadian DBD dengan tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan pendapat dari Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Ditemukan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keberadaan jentik. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh karena perbedaan metode pemilihan sampel, jumlah sampel, serta pemilihan responden. Dalam penelitian ini sampel dipilih secara *systematic random sampling*, jumlah sampel sebanyak 101 rumah tangga dan respondennya adalah KK.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, yakni: (1) penelitian terhadap pengetahuan ibu rumah tangga dan atau anggota rumah tangga lainnya dikaitkan dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti*; (2) penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga faktor bias dapat dikurangi.

A. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit DBD

Menurut penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel pengetahuan dan sikap secara statistik tidak berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah Kelurahan Sangkrah. Hasil dari penelitian ini, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku. Hal tersebut ditemukan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Masyarakat terhadap keberadaan jentik. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh karena metode pemilihan sampel dipilih secara *Proposional sampling* dengan jumlah sampel 101 rumah tangga dan respondennya adalah Kepala Keluarga.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* pada table 1 diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,146$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik memiliki perilaku baik sedangkan responden dengan pengetahuan baik memiliki kurang baik dalam pencegahan DBD. Pengetahuan dan perilaku manusia mengenai DBD memiliki dampak yang penting terhadap transmisi vektor *Dengue*. Program pencegahan DBD sangat



penting untuk meningkatkan pengetahuan sikap Masyarakat terhadap DBD. Hal ini dilakukan krena terdapat asosiasi yang kuat antara sikap dan perilaku seseorang terhadap pencegahan DBD. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa seseorang cenderung mengabaikan sesuatu dan akan tetap melakukan hal yang sesuai dengan kebiasaannya meskipun hal itu akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatannya. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Damayanti tahun 2019 yang tidak menemukan hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan demam berdarah ($p\text{-value } 0,075 > 0,05$) (Damayanti, 2019).

B. Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penyakit DBD

Menurut penelitian yang dilakukan, kecenderungan persentase responden dengan sikap kurang baik dan perilaku baik meski sikap baik namun perilaku tidak cenderung baik. Dengan demikian dapat dijelaskan responden dengan sikap yang baik dan sikap yang positif belum tentu diikuti dengan perilaku yang baik juga. Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk. Responden yang berada dalam kategori sikap cukup sudah menunjukkan kesadaran akan pentingnya pencegahan DBD. Mereka juga menanggapi kejadian DBD dengan tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Pengetahuan dan sikap responden terhadap perilaku masih jauh dari sempurna, walaupun perilaku masyarakat sudah baik. Kurangnya pengetahuan disebabkan oleh masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang cukup. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran baik pada diri sendiri maupun pada lingkungan yang dapat mendorong terhadap Tindakan perilaku atau praktik pencegahan DBD. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya, begitupula sebaliknya. Pada dasarnya sikap harus diseimbangkan dengan adanya pengetahuan yang benar dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, sikap sangatlah penting dalam membangun sebuah perilaku seseorang dengan dibutuhkan peningkatan pengetahuan. Karena demam berdarah adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, pengendalian nyamuk vektor *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* juga berperan penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit. Studi ini meneliti sumber informasi tentang demam berdarah, pengetahuan tentang demam berdarah, dan perilaku pengendalian nyamuk pada penduduk di tiga wilayah perbatasan melalui analisis faktor terpadu. potensi untuk memberikan informasi masa depan untuk menginformasikan program pencegahan dan pengendalian demam berdarah. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Masyarakat di Kelurahan Sangkrah terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Hal ini sangat



penting agar masyarakat mampu mengetahui identifikasi keberadaan jentik nyamuk di sekitar rumah. Masyarakat perlu dibimbing terkait pencegahan mengenai pengetahuan dan perilaku demam berdarah di lingkungan Kelurahan Sangkrah.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD) adalah perilaku masyarakat dalam menguras bak penampungan air dengan benar (Anggraini et al., 2021). Di beberapa dusun tempat penelitian masyarakat telah beralih dari menggunakan bak penampungan air ke ember untuk mempermudah proses pengurasan. Namun, metode pengurasan yang diterapkan masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Beberapa warga beranggapan bahwa cukup dengan membuang air dari ember atau bak penampungan, mereka telah melakukan pengurasan. Padahal, pengurasan yang tepat melibatkan langkah tambahan, yaitu menggosok atau menyikat dinding bak penampungan agar telur-telur nyamuk yang menempel dapat hancur atau rusak. Menguras adalah tindakan yang sangat penting, mengingat penelitian menunjukkan bahwa pengurasan berhubungan erat dengan upaya pengendalian kasus DBD (Sutriyawan, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku baik memiliki nilai persentase yang tinggi dibanding responden yang mempunyai pengetahuan baik masih terdapat angka kejadian yang cukup jauh. Oleh karena itu pengetahuan dengan perilaku tidak memiliki hubungan satu sama lain terkait keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan Kelurahan Sangkrah. perilaku responden yang masih kurang sesuai dengan kategori skor pengetahuan dan sikap. Melalui observasi yang telah peneliti lakukan, responden masih terbilang belum sesuai dengan perilaku responden. Meskipun pengetahuan, sikap dan perilaku responden tidak memiliki hubungan, diharapkan responden dengan perilaku responden di Kelurahan Sangkrah Kecamatan PasarKliwon Kota Surakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih secara penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Tanpa bantuan, bimbingan, dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.



Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Muthoharoh, N. A., Permatasari, I., & Azalia, J. L. (2023). Validity and reliability questionnaire test of knowledge, Attitudes, and behavior on dengue fever prevention. *International Journal on Health and Medical Sciences*, 1(2), 81-90.
- [2] Asyfiradayati, R., Wulandari, W., Astuti, D., Porusia, M., & Pujiyanti, A. (2023). Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue Lingkungan Rumah Tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4526-4534.
- [3] Azrimadaliza, A., Khairany, Y., & Putri, R. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 40-44.
- [4] Dewi, N. K. D. R., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67-73.
- [5] Ernyasih, E. (2019). Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 6-13.
- [6] Lun, X., Yang, R., Lin, L., Wang, Y., Wang, J., Guo, Y., ... & Meng, F. (2023). Effects of the source of information and knowledge of dengue fever on the mosquito control behavior of residents of border areas of Yunnan, China. *Parasites & Vectors*, 16(1), 311.
- [7] Mahardika, R. (2021). Relationship Between Health Behavior and the Event of Dengue Heavenly Fever (Dhf). *Jurnal EduHealth*, 12(1), 15-26.
- [8] Phuyal, P., Kramer, I. M., Kuch, U., Magdeburg, A., Groneberg, D. A., Lamichhane Dhimal, M., ... & Müller, R. (2022). The knowledge, attitude and practice of community people on dengue fever in Central Nepal: a cross-sectional study. *BMC Infectious Diseases*, 22(1), 454.
- [9] Shafie, A. A., Moreira Jr, E. D., Di Pasquale, A., Demuth, D., & Yin, J. Y. S. (2023). Knowledge, attitudes and practices toward dengue fever, vector control, and vaccine acceptance among the general population in countries from Latin America and Asia Pacific: a cross-sectional study (GEMKAP). *Vaccines*, 11(3), 575.
- [10] Simaremare, A. P., Simanjuntak, N. H., & Simorangkir, S. J. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di



- Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. *Jurnal Vektor Penyakit*, 14(1), 1-8.
- [11] Susmaneli, H., Hidayati, U., & Agnesia, Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti
- [12] Rau, M. J., & Nurhayati, S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegepty di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara (Cross Sectional Study di Sulawesi Tengah, Kota Palu). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 215-225..
- [13] Qisthina, S. *Gambaran Pelaksanaan PSN 3M Plus, Karakteristik Tempat Penampungan Air, dan Kepadatan Jentik Aedes Aegypti di Sekolah Dasar Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2023* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES).
- [14] Rossalina, E., & Adinda, N. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Bogor. *Carolus Journal Of Nursing*, 5(1), 13-24.
- [15] Rumana, N. A., Indawati, L., & Dewi, D. R. (2022). Karakteristik Pasien Demam Berdarah Dengue Rawat Inap di Rumah Sakit Umum UKI Tahun 2020. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 60-70.
- [16] Sugiyono, S., & Darnoto, S. (2017). Pengaruh pelatihan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa di SDN Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 84-91.
- [17] Funna, D. A., Asniar, A., & Alam, T. S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kota Banda Aceh. *Holistic Nursing and Health Science*, 7(1)
- [18] Ritonga, Z. A., Utami, T. N., & Asriwati, A. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Penyakit Dbddi Wilayah Kerja Puskesmas Aekkota Batu Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 72-85.

